



## Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Bersahabat Pada Guru SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019

Lisprija\*

Sekolah Dasar Negeri 024763, Binjai Indonesia

### ABSTRACT

This study aimed to find out how the role of friendly supervision can improve the quality of learning and how the teacher's creativity and ability in carrying out the learning in classroom. The hypothesis is: How to improve the quality of learning and the ability of teachers to carry out learning that can be improved through friendly supervision. School action research was carried out in two cycles by using the model developed by Kurt Lewin that consisted of four components, namely: planning, action, observation and reflection. The results of this study concluded that the teacher's ability to implement the learning model before friendly supervision was carried out in the sufficient category as 60%; after the action was carried out in the cycle, the teacher's discipline level as 70% increased to 90% in cycle II. Then in cycle I, the percentage of teachers who completed learning tools by 80% increased to 90% in cycle II, and in cycle I, the percentage of teachers who taught by using new learning methods/models increased from 80% to 100% in cycle II.

Keywords: Learning Quality, Friendly Class Supervision

### ARTICLE HISTORY

Submitted 18 Mei 2021  
Revised 28 Mei 2021  
Accepted 05 Juni 2021

### KEYWORDS

Kualitas Pembelajaran; Supervisi Kelas Bersahabat

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

**Author's Name. (2022). Title. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(1), 69-77.**

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[lisprijarigan10@gmail.com](mailto:lisprijarigan10@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Surat keputusan MENPAN Nomor 118 Tahun 1996 yang diperbaharui dengan SK MENPAN Nomor 19/KEP/M.PAN/10/2001, diperbaharui lagi dengan Peraturan Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Nomor 21 Tahun 2010 dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 tentang jabatan Fungsional Kepala sekolah dan Angka kreditnya dinyatakan bahwa Kepala Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil Yang Diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang Menurut surat keputusan tersebut, pada dasarnya Kepala Sekolah /madrasah mempunyai tanggung jawab sebagai supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Kepala sekolah adalah orang yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan Pengawasan Akademik dan Manajerial pada satuan pendidikan. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serba tahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Begitu pula di SD Negeri 024763 Binjai kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar di kelas juga masih menggunakan cara-cara konvensional. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran, masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan guru yang masih rendah baik guru PNS ataupun guru non PNS. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak mengisi buku nilai dan banyak lagi jenis ketidaksiplinan guru. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja



karena akan dapat menimbulkan dampak kronis bagi sekolah. Upaya yang dapat mengatasi masalah di atas adalah melaksanakan kunjungan supervisi kelas pada waktu guru melaksanakan proses belajar mengajar. Kelemahan dalam melaksanakan supervisi adalah guru tidak membawa instrumen yang sesuai, sehingga hasilnya belum maksimal. Usaha lain untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pertemuan KKG, meskipun hasilnya juga masih belum memuaskan karena dalam pertemuan yang dilakukan belum ada kegiatan tentang refleksi guru tentang kegiatan mengajar yang sudah mereka laksanakan dan perbaikan dari cara-cara mereka mengajar tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu:

1. Menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar.
2. Menugaskan guru untuk membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya program yang jelas bagi kepala sekolah dalam pembinaan guru pada kegiatan belajar mengajar, sehingga kondisi belajar menjadi kondusif, meningkatnya motivasi mengajar guru, tertib administrasi, dan prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka untuk peningkatan kinerja Kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai pembina di sekolah seharusnya selalu melakukan supervisi kelas secara teratur. Hal ini juga yang mendorong penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Bersahabat Pada Guru SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru datang dan pulang tidak tepat waktu
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional
3. Guru belum semua membuat perangkat pembelajaran
4. Kualitas pembelajaran masih rendah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Kualitas Pembelajaran yang dimaksud adalah kualitas akademik yang menyangkut kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Supervisi Kelas Bersahabat yang dimaksud adalah teknik baru dalam melakukan supervisi kelas. Teknik-teknik yang dilaksanakan diadopsi dari beberapa teknik supervisi kelas, sehingga supervisi kelas menjadi lebih "bersahabat" tidak menakutkan bagi guru, tetapi justru merupakan hal yang dinanti-nanti oleh para guru.

Rumusan masalah pada penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

1. Apakah supervisi bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana penerapan supervisi bersahabat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

1. Ingin mengetahui apakah supervisi bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Ingin mengetahui Bagaimana penerapan supervisi bersahabat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019?

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi Guru
  - Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya
  - Sebagai kontrol kedisiplinan dalam kedinasan
- b) Bagi Kepala Sekolah
  - Sebagai wahana peningkatan profesionalisme kepala sekolah
  - Meningkatkan kompetensi supervisi

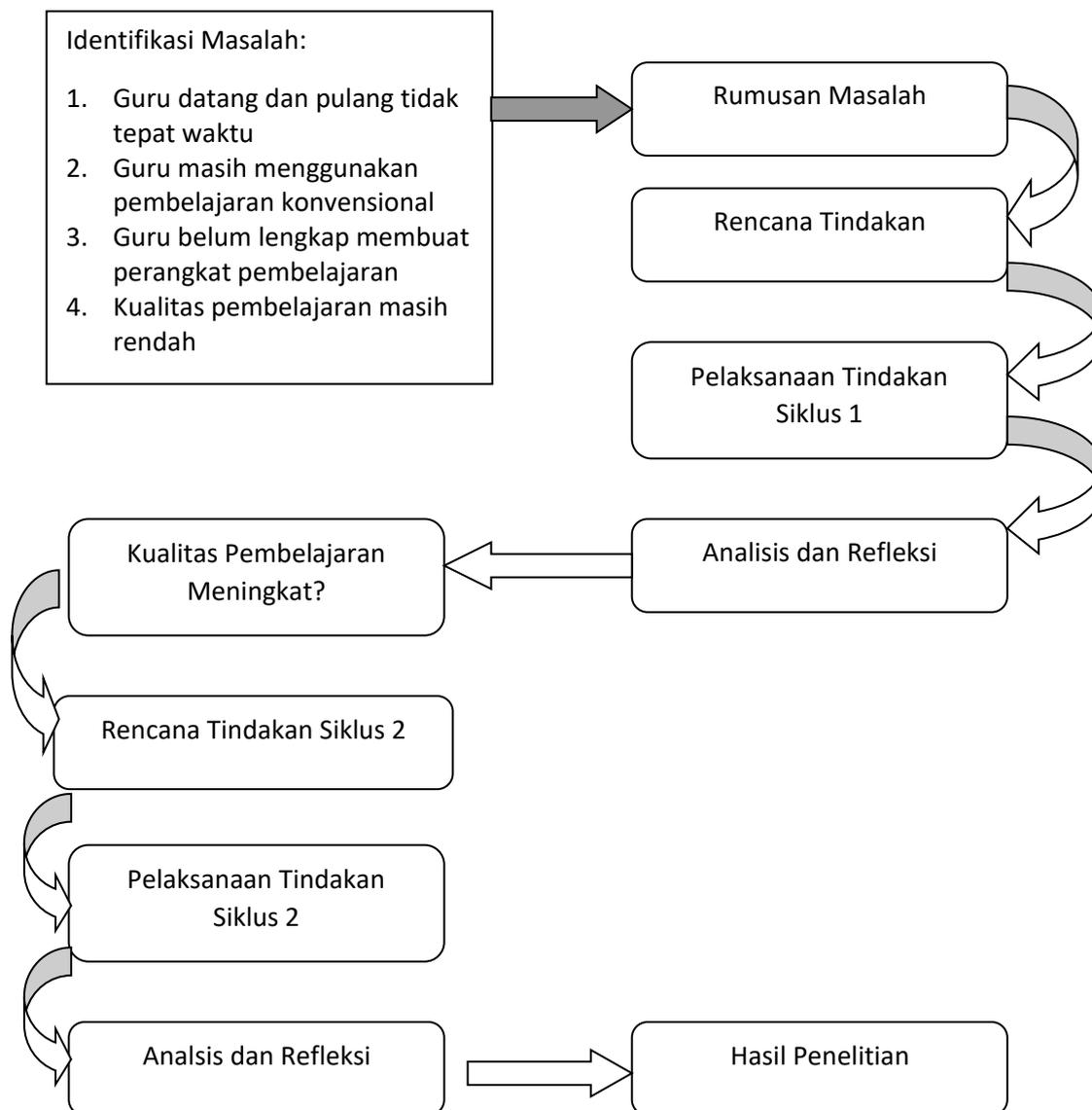
c) Bagi Sekolah

- Meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis.
- Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Bersahabat Pada Guru SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019.

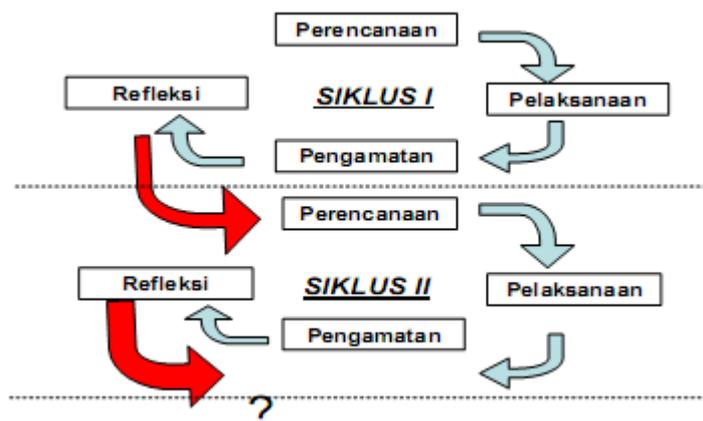
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 024763 Binjai tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah 10 orang guru SD Negeri 024763 Binjai.

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan Kepala Sekolah meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) Kepala Sekolah/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasimanajemen sekolah. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus tersebut tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah PTS (Direktorat Tendik, 2008)

Keterangan Gambar:

Satu siklus meliputi empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pokok-pokok rencana kegiatan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Tindakan PTS

Siklus 1	Perencanaan	Masalah : rendahnya kualitas pembelajaran, 70% guru belum menggunakan inovasi pembelajaran Alternatif Tindakan: 1. Mengadakan Supervisi Bersahabat 2. Mengadakan Refleksi Bersama Guru
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas ( supervisi pembelajaran ) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan observasi kelas dengan menggunakan format supervisi</li> <li>Melakukan pengamatan hasil supervisi dengan menggunakan format hasil supervise</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.</li> <li>Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, dll.</li> <li>Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> <li>Evaluasi tindakan I</li> </ul>
Siklus 2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan tindakan siklus 2 berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1</li> <li>Penyempurnaan rencana tindakan siklus 2</li> </ul>
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas ( supervisi pembelajaran ) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut dengan beberapa penyempurnaan agar hasil yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya.
	Pengamatan	Mengumpulkan data siklus 2
	Refleksi	Mengevaluasi hasil tindakan siklus 2 Menentukan langkah selanjutnya - berhasil – menyusun laporan - belum berhasil – merancang siklus 3
Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi		

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam PTS ini perlu dibuat indikator-indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator Keberhasilan PTS	Rincian Sub Indikator: Guru yang kualitas pembelajarannya meningkat ( 85 % )
1	Semakin meningkatnya kedisiplinan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang ke kelas tepat waktu</li> <li>• Membuat persiapan mengajar</li> <li>• Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengajar</li> <li>• Guru selalu hadir di kelas</li> </ul>
2	Semakin berkualitasnya pembelajaran yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap</li> <li>• Guru menggunakan media/ alat peraga</li> <li>• Guru menggunakan metode/ model pembelajaran yang up to date</li> <li>• Terciptanya suasana PAKEM</li> <li>• Siswa tidak mengantuk/ bermain sendiri.</li> </ul>

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan format-format supervisi, menentukan jadwal pelaksanaan supervisi, membuat kesepakatan dengan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam pengambilan data.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan supervisi kelas bersahabat dengan penekanan pada proses pembelajaran di kelas. Siklus I dilaksanakan selama 3 hari Pelaksanaan supervisi kelas siklus satu hari pertama di fokuskan ke kelas I hari berikutnya di kelas tinggi yaitu kelas IV dan di kelas V mendapat giliran hari berikutnya.

#### 1) Hari Pertama

Setelah membuat kesepakatan dengan guru kelas, supervisi kelas dimulai pada jam pelajaran 1-2, jam pelajaran 4 -5, dan jam pelajaran 6-7 di kelas I. Proses supervisi dimulai dengan melihat perangkat persiapan mengajar guru, proses pembelajaran di kelas (pada proses pembelajaran di kelas peneliti bertindak sebagai asisten guru sekaligus observer) dan melihat hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas tersebut.

#### 2) Hari Kedua

Setelah membuat kesepakatan dengan guru kelas supervisi kelas dimulai pada jam pelajaran 1-2, jam pelajaran 4 -5 dan jam pelajaran 6-7 di kelas IV. Proses supervisi hampir sama dengan hari pertama, dimulai dengan melihat perangkat persiapan mengajar guru, proses pembelajaran di kelas (pada proses pembelajaran di kelas peneliti bertindak sebagai asisten guru sekaligus observer) dan melihat hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas tersebut.

#### 3) Hari Ketiga

Supervisi kelas dimulai pada jam pelajaran 1-2 bidang studi IPS , jam pelajaran 4 -5 di kelas V. Proses supervisi hampir sama dengan hari pertama dan kedua.

### c. Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan menggunakan format supervisi kelas. Pengamatan dilakukan pada kelengkapan perangkat pembelajaran guru ( silabus, RPP, soal evaluasi, media dan bahan ajar). Observasi dilakukan juga pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas (meliputi : metode/ model pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, antusias siswa dan hasil penilaian guru)

## d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan rekan guru (kolaborator) dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang masih pelaksanaannya kurang maksimal. Hasil refleksi tersebut adalah:

- Perangkat pembelajaran guru masih kurang lengkap, sehingga perlu bimbingan pada guru yang bersangkutan sebelum pelaksanaan supervisi
- Proses Supervisi yang terlalu rapat ( hari pelaksanaan berurutan ) membuat kondisi sekolah seperti kaku/ tidak seperti hari biasa sehingga waktu pelaksanaan tindakan siklus kedua dibuat dua hari sekali
- Komunikasi dengan guru yang disupervisi perlu ditingkatkan

## 2. Siklus 2

## a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan maka perlu adanya revisi pada tindakan yang akan dilakukan di siklus 2.

## b. Pelaksanaan

## 1) Hari Pertama

Setelah membuat kesepakatan, Guru kelas memberikan bimbingan dalam penyusunan RPP, supervisi kelas dimulai pada jam pelajaran 1 – 2, jam pelajaran 4 -5 dan jam pelajaran 6-7 di kelas I. Proses supervisi dimulai dengan kembali melihat perangkat persiapan mengajar guru, proses pembelajaran di kelas (pada proses pembelajaran di kelas peneliti bertindak sebagai asisten guru sekaligus observer ) dan melihat hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas tersebut

## 2) Hari Kedua

Setelah membuat kesepakatan dengan guru kelas/ guru bidang studi supervisi kelas dimulai pada jam pelajaran 1 – 2, jam pelajaran 4 -5 dan jam pelajaran 6-7 di kelas IV. Proses supervisi hampir sama dengan kegiatan hari pertama.

## 3) Hari Ketiga

Pelaksanaannya hampir sama dengan hari pertama dan kedua yakni jam pelajaran 1-2 di kelas V pada mata pelajaran IPS.

## c. Observasi

Pada siklus ini observasi dilakukan sebelum pembelajaran, selama proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati adalah kelengkapan perangkat pembelajaran, metode/ model pembelajaran yang dilaksanakan guru, antusiasme siswa dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

## d. Refleksi

Setelah pembelajaran berlangsung peneliti kembali melakukan refleksi bersama guru yang bersangkutan dengan hasil refleksi sebagai berikut:

- Perangkat pembelajaran yang digunakan guru sudah lengkap
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik karena sebelum pembelajaran peneliti melaksanakan bimbingan terhadap guru

Proses pembelajaran menunjukkan kualitas yang meningkat terlihat dari antusiasme siswa, munculnya model PAKEM dan semakin efektif dan efisien proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum tindakan siklus 1 dimulai, peneliti mengadakan observasi pra siklus dengan maksud sebagai pembandingan peningkatan kualitas pada siklus 1. Pra siklus menggunakan supervisi seperti biasanya. Adapun hasil kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pra Siklus

No	NAMA GURU	Kedisiplinan	Perangkat Pembelajaran	Metode/Model Baru
1	Sonti Nainggolan	√	X	√
2	Rita Sibange Bange	X	√	√
3	Yanti Mandasari Br Ginting,S.Pd	√	√	X
4	Nurjanah,S.Pd	X	X	√
5	Desi Susanti,S.Pd	X	√	X
6	Palil,S.PdI	√	X	√
7	Dwitro Munthe,S.Pd	X	√	X
8	Lindawati HasibuanS.Pd	√	X	√
9	Khairunisa, S.Pd	√	√	X
10	Sari Dwi Handayani,S.Pd	√	X	√
Jumlah ya		6	5	6
Jumlah tidak		4	5	4
Prosentase ya		60%	50%	60%
Prosentase tidak		40%	50%	40%

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa kegiatan pra siklus dengan menggunakan tindakan supervisi konvensional diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 60 % dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 50% serta guru yang mengajar dengan metode/model pembelajaran baru sebesar 60 %. Dengan demikian hasil prasiklus masih belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan.

### 2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus 1 di dapat hasil :

Tabel 4. Hasil Siklus 1 (satu)

No	NAMA GURU	Kedisiplinan	Perangkat Pembelajaran	Metode/Model Baru
1	Sonti Nainggolan	√	X	√
2	Rita Sibange Bange	√	√	X
3	Yanti Mandasari Br Ginting ,SPd	X	√	√
4	Nurjanah,S.Pd	√	√	√
5	Desi Susanti,S.Pd	X	√	X
6	Palil,S.PdI	√	√	√
7	Dwitro Munthe,S.Pd	√	X	√
8	Lindawati HasibuanS.Pd	X	√	√
9	Khairunisa, S.Pd	√	√	X
10	Sari Dwi Handayani,S.Pd	√	√	√
Jumlah Ya		7	8	7
Jumlah Tidak		3	2	3
Persentase Ya		70%	80%	70%
Persentase Tidak		30%	20%	30%

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa kegiatan siklus 1 (satu) dengan menggunakan tindakan supervisi bersahabat diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 70 % dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 80% serta guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 70 %. Dengan demikian hasil siklus 1 (satu) masih belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan sehingga perlu dirancang kembali tindakan supervisi bersahabat pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Siklus (dua)

No	NAMA GURU	Kedisiplinan	Perangkat Pembelajaran	Metode/Model Baru
1	Sonti Nainggolan	√	√	√
2	Rita Sibange Bange	√	√	√
3	Yanti Mandasari ,SPd	√	√	√
4	Nurjanah,S.Pd	√	√	√
5	Desi Susanti,S.Pd	√	√	√
6	Palil,S.PdI	√	√	√
7	Dwitro Munthe,S.Pd	√	√	√
8	Lindawati HasibuanS.Pd	X	√	√
9	Khairunisa, S.Pd	√	X	√
10	Sari Dwi Handayani,S.Pd	√	√	√
Jumlah Ya		9	9	10
Jumlah Tidak		1	1	0
Persentase Ya		90%	90%	100%
Persentase Tidak		10%	10%	0%

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa kegiatan siklus II (dua) dengan menggunakan tindakan supervisi bersahabat dengan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran dan jeda waktu antar supervisi diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 90 % dari jumlah guru yang ada, sedangkan guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 90% serta guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 100 %. Dengan demikian hasil siklus 2 (dua) sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan sehingga tindakan supervisi bersahabat model siklus II (dua) berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan supervisi bersahabat model bimbingan dan jeda waktu dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase indikator keberhasilan PTS ini. Supervisi bersahabat berdampak positif terhadap tingkat kedisiplinan guru, persiapan guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang otomatis membuat guru yang disupervisi menggunakan inovasi pembelajaran dengan metode- metode/ model-model pembelajaran yang tidak konvensional lagi.

Supervisi bersahabat merupakan supervisi akademik yang membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya. Pada penelitian ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

#### a. Kedisiplinan guru

Pada siklus I diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 70 % meningkat menjadi 90 % pada siklus II peningkatan ini adalah dampak dari tindakan supervisi bersahabat yang dilakukan peneliti. Dengan adanya supervisi bersahabat maka guru dapat datang tepat waktu serta menggunakan waktu mengajar dengan efektif dan efisien.

#### b. Perangkat Pembelajaran

Pada siklus I diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 80% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran yang

dilakukan dengan pendekatan bimbingan dan jeda waktu dapat meningkatkan jumlah guru yang menyiapkan secara lengkap perangkat pembelajarannya.

c. Metode/ Model Pembelajaran yang digunakan

Pada siklus I diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus II atau semua guru telah menggunakan metode/ model pembelajaran yang non konvensional.

Pelaksanaan supervisi bersahabat yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran hal ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/ takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini supervisor lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan sekolah ini yang bermuara pada kesimpulan bahwa (1) pelaksanaan tindakan supervisi kelas bersahabat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 024763 Binjai Tahun Pelajaran 2018/2019; (2) Supervisi kelas bersahabat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran, menjadi tim kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya; (3) Hasil Penelitian diperoleh sebagai berikut : bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan Model pembelajaran sebelum dilaksanakan supervisi bersahabat kategori cukup yaitu 60 % Pada siklus I diperoleh tingkat kedisiplinan guru sebesar 70 % meningkat menjadi 90 % pada siklus II, kemudian Pada siklus I diperoleh persentase guru yang melengkapi perangkat pembelajaran sebesar 80% meningkat menjadi 90% pada siklus II, dan Pada siklus I diperoleh persentase guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran baru sebesar 80% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Saran bagi guru untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, guru harus dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menggunakan metode/ model-model pembelajaran yang *up to date*. Saran bagi kepala sekolah agar kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas bersahabat secara rutin dan periodik.

## REFERENSI

- Ary H. Gunawan (1996), supervisi diadopsi dari bahasa Inggris "Supervision" yang berarti kepala / kepengurusan. Orang yang akan melakukan supervisi disebut supervisor.
- Dirjen PMPTK, 2009. Bahan Belajar Mandiri Program Bermutu KKKS Penelitian Tindakan Sekolah, Jakarta: Depdiknas
- Glikman, C.D., Gordon, S.P., & Gordon, J.M.R. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach. Seventh Edition. New York: Pearson Education, Inc.
- Hidayat (2010) dalam penelitian yang berjudul Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2008/05/21/teknik-baru-supervisi-kelas-yang-lebih-bersahabat/> <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/>
- Kemmis and McTaggart (1994) The Action Research Planner, Dekain University
- Kimbal Wiles dalam Oteng Sutisna (2000), menjelaskan tentang supervisi
- Purwadinata, 1967. Pengajaran di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- PERMENDIKBUD RI Nomor 143 Tahun 2014
- Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007